

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peliknya pendidikan di era globalisasi ini dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan kedepan, tentunya lembaga pendidikan selalu mengalami pasang surut dalam proses pelaksanaannya. Upaya mewujudkan madrasah yang berkualitas, tentunya banyak faktor yang saling terkait dan terlibat di dalamnya. Salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin pendidikan dimadrasah yang senantiasa dituntut untuk memahami kecenderungan perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar perubahan manajemen dalam proses pendidikan (Soegito:2010). Artinya kepala madrasah dituntut memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya salah satunya berusaha melakukan peningkatan terhadap sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Selain itu seorang kepala madrasah harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Guru, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan pendidikan jika tidak dikelola dengan baik oleh kepala madrasah.

Ada hal yang sangat penting dilaksanakan oleh seseorang kepala madrasah secara filosofis yaitu: *“ing ngarsa sung tulado, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”*. Artinya, pemimpin harus dapat memberi contoh dalam berbuat sesuatu, pemimpin harus selalu membangkitkan semangat seluruh staf

untuk mengajukan gagasan dan kemudian mewujudkannya, serta mendorong dan mendukung setiap staf untuk tampil menunjukkan kemampuannya (Putu Suarnaya:2010).

Sementara itu untuk dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, kepala madrasah harus memiliki sejumlah kompetensi, tujuannya agar kepala madrasah bisa menjalankan berbagai tugas yang diembannya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Sagala:2016). Kompetensi diperlukan sebagai keterampilan dalam menjalankan program kerja kepala madrasah, terutama mengelola kualitas pendidikan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah menjelaskan bahwa setiap kepala madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu *pertama*; kompetensi kepribadian, *kedua*; manajerial, *ketiga*; kewirausahaan, *keempat*; supervisi, dan *kelima*; sosial.

Dunia pendidikan saat ini, bahwa kemampuan manajerial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh kepala madrasah. Hal ini dimaksudkan agar setiap kepala madrasah mampu menjaga stabilitas madrasah. Sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Perlu kita sadari bahwa dunia pendidikan sekarang mendapat dampak dari bonus demografi ditandai oleh semakin pesatnya teknologi, sehingga madrasah harus tetap berkembang beriringan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah dituntut untuk selalu melakukan inovasi agar bisa menyeimbangkan perkembangan zaman. Maka, kompetensi manajerial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru karena kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas

guru dan kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai maka kepala madrasah mampu menggerakkan seluruh potensi madrasah termasuk dapat memacu peningkatan kompetensi profesional para guru di madrasah.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar (Ahmad Susanto:2016). Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Maksud profesional disini adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Profesional menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesional bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Kompetensi profesional seorang guru sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru, sebab kompetensi profesional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beni Habibi, berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal” menjelaskan bahwa pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 17,7%, pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik serta ada pengaruh positif dan

signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8% pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik (Beni Habibi:2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asmui, Sudirman, Sridana yang berjudul “Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” menjelaskan bahwa MA Darussholihin Kalijaga melakukan: 1) Peran kepala sekolah di MA Darussholihin Kalijaga yaitu: a) demokratis leadership dan kerja sama, b) mendukung peningkatan profesi dengan inovasi proses pembelajaran, c) melibatkan guru dalam kegiatan sekolah guru, memberikan ide, diperkuat dana/anggaran dan menumbuhkan motivasi siswa. 2) Gambaran peningkatan profesionalisme guru di MA Darussholihin Kalijaga, yaitu: a) Melakukan komunikasi positif dalam maupun diluar kelas, dan intens komunikasi dengan wali murid, b) Guru memiliki komitmen untuk meningkatkan IMTAQ, tanggung jawab pada tugas profesional, c) Guru melakukan perencanaan, proses dan penilaian. 3) Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di MA Darussholihin Kalijaga, yaitu: a) Mengambil keputusan yang berani dan tegas secara psikologis, b) musyawarah mufakat, c) fokus program sekolah turunan visi misi sekolah, d) menjalin komunikasi dengan stakeholder, e) Kepala sekolah dan manajemen sekolah sebagai wadah pendukung proses terlaksananya sekolah yang baik, f) Kontrol kepala sekolah, g) Menjaga nama baik dan marwah sekolah, h) Imbalan/gaji yang cukup, i) Semua permasalahan diputuskan secara kekeluargaan, dan j) Membudaya pola komunikasi yang baik dengan top down buttom up (Asmui, Sudirman, Sridana:2019).

Peneliti melakukan wawancara awal dengan seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Bekasi, disebutkan bahwa setidaknya ada beberapa persoalan yang saat ini sedang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri, diantaranya: *Pertama*, kondisi Madrasah Aliyah Negeri yang sedang mengalami masa transisi pembelajaran dari yang sebelumnya melakukan

pembelajaran secara *online (daring)* menjadi pembelajaran tatap muka. Tentu pihak madrasah harus mempersiapkan aspek-aspek yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah dan pada proses kegiatan belajar mengajarnya pun belum stabil sehingga kepala madrasah memiliki kesulitan dalam memunculkan inovasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam ruang lingkup madrasah terutama dalam mengembangkan kompetensi guru karena mereka yang menjadi ujung tombak proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. *Kedua*, di masa transisi pembelajaran dengan menggunakan sistem *hybrid* atau kloter, beberapa guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi kesulitan dalam merancang metode dan model pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan aspek afektif dan psikomotorik para peserta didik, karena pada saat situasi pembelajaran *online*, aspek yang dominan tersentuh itu hanya aspek kognitif saja. *Ketiga*, dalam proses penerapan pembelajaran dengan sistem *hybrid*, tentunya madrasah harus memperhatikan protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Pada keberlangsungannya, pihak madrasah kesulitan dalam pengadaan fasilitas protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan lain-lain karena pihak madrasah memiliki keterbatasan anggaran dari tiap-tiap madrasah sehingga berpengaruh kepada penjaminan kesehatan terhadap sumber daya manusia yang ada di madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan mengetahui terkait pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu “**Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bekasi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah disampaikan di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan di atas, oleh karena itu penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain penelitian ini bermanfaat menambah wawasan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kompetensi Profesional Guru.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk kebutuhan beberapa pihak yang bersangkutan antara lain:

### **a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, acuan, dan bahan literasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Bekasi**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, acuan, dan bahan literasi dalam menerapkan kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak di lingkungan madrasah terkhusus untuk kepala madrasah dan guru.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai alat berpikir dalam analisis dan mempertajam penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah untuk kedepannya.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron, Yhoni, Imas:2017). Kepala madrasah adalah tugas tambahan yang diberikan kepada guru yang dianggap layak dan cakap dalam memimpin lembaga pendidikan. Selain tugasnya sebagai manajer, kepala madrasah juga memiliki kewajiban sebagai supervisor (Rozi, Warsah:2017).



Kompetensi manajerial Kepala madrasah dapat dilihat pada kemampuan dalam menyusun perencanaan madrasah pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan madrasah, menciptakan kultur dan suasana madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat (Karwati, Priansa:2013).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah ialah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah dimana kompetensi ini digunakan sebagai landasan bagi pimpinan madrasah dalam mengelola perubahan dan mengembangkan madrasah dengan menerapkan fungsi manajemen. Apabila madrasah dikelola oleh kepala madrasah yang tidak mempunyai kapabilitas dibidangnya, maka sebuah madrasah akan mengalami sebuah kemunduran yang hasilnya tidak akan tercapainya kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi manajerial kepala madrasah yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Ridwan:2009). Keterampilan manajerial menurut Robert Kartz meliputi:

1. Keterampilan teknis (*technical skills*) yaitu keterampilan melaksanakan tugas pokok sesuai dengan spesialisasinya;
2. Keterampilan kemanusiaan (*humans skills*) yaitu keterampilan menggerakkan sumber daya manusia; dan
3. Keterampilan konseptual (*conceptual skills*) yaitu keterampilan mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan dari suatu masalah (Wahyu Sumidjo:2007).

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Peran guru diharapkan dapat mewujudkan bangsa yang cerdas. Bangsa yang cerdas dapat diwujudkan melalui anak-anak atau peserta didik yang cerdas pula. Peserta didik yang cerdas dapat dipengaruhi oleh guru yang berperan dalam pembelajaran.



Tentunya untuk menunjang peran seorang guru di madrasah, diperlukan sebuah kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran (Hamzah B Uno:2007). Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akal nya juga guru yang baik akhlak nya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akal nya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlak nya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas (Abu Muhammad Iqbal:2015). Kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Mampu mengelola program belajar mengajar
3. Melaksanakan program pengajaran
4. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
5. Menguasai landasan pendidikan. (Muhammad Uzer Usman:2011)

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kemampuan manajerial kepala madrasah menjadi faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai maka kepala madrasah mampu menggerakkan seluruh potensi madrasah termasuk dapat memacu peningkatan kompetensi profesional para guru di madrasah demi terciptanya kualitas pendidikan.

Kecakapan kompetensi dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Setiap orang harus berpikir positif tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

2. Keterampilan

Setiap individu harus memperbaiki keterampilan, dengan demikian kecakapannya dalam kompetensi akan meningkat.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman.

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Walaupun dapat berubah, namun cenderung tidak mudah untuk memperbaiki kompetensinya;

5. Motivasi

Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi bawahan.

6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti, pemikiran analitis, dan pemikiran konseptual.

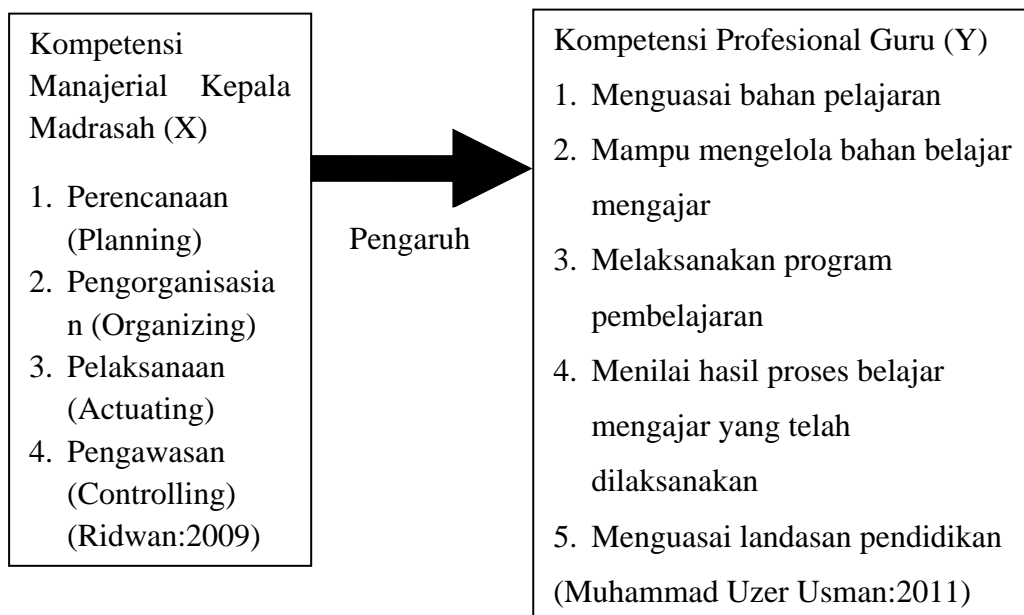
## 8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut: proses rekrutmen dan seleksi karyawan, sistem penghargaan, praktik pengambilan keputusan, filosofi organisasi (visi, misi, dan nilai-nilai organisasi), kebiasaan dan prosedur, komitmen pada pelatihan dan pengembangan, dan proses organisasional (Zwell:2000).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka -faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu :

1. Latar belakang pendidikan
2. Pelatihan dan pengembangan termasuk faktor budaya organisasi yaitu dalam kegiatan komitmen pada pengembangan dan pelatihan.
3. Supervisi akademik termasuk faktor budaya organisasi dalam kegiatan proses organisasional.
4. Kompensasi termasuk faktor motivasi berupa apresiasi terhadap pekerja.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi termasuk faktor keterampilan dalam meningkatkan kompetensinya

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sebentar atau sementara terhadap rumusan-rumusan masalah yang dibuat, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh disertakan dengan yang relevan, tidak berdasarkan fakta-fakta dan bukti empiris (Sugiyono:2017). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi

Ha : Terdapat pengaruh positif antara kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negerii di Kabupaten Bekasi.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Beni Habibi (2015)	Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal.	1.Menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif 2.Membahas mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru	1. Terdapat dua variabel X 2. Fokus Penelitiannya berbeda

2	Asmui, Sudirman, Sridana (2019)	Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	1. Membahas mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Fokus penelitiannya berbeda
3	Gani (2014)	Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Membahas mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru 3. Menggunakan skala pengukuran Likert	1. Terdapat dia variabel x 2. Fokus penelitiannya berbeda 3. Menggunakan teknik analisis data uji T dan F

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Habibi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal.” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 17,7%, pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 46,8%, pengaruh positif itu bahwa jika motivasi kerja guru semakin

baik maka profesionalisme guru semakin baik serta ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8% pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik. (Beni Habibi:2015)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmui, Sudirman, Sridana Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram yang berjudul “Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa MA Darussholihin Kalijaga melakukan: 1) Peran kepala sekolah di MA Darussholihin Kalijaga, yaitu a) demokratis leadership dan kerja sama, b) mendukung peningkatan profesi dengan inovasi proses pembelajaran, c) melibatkan guru dalam kegiatan sekolah guru, memberikan ide, diperkuat dana/anggaran dan menumbuhkan motivasi siswa. 2) Gambaran peningkatan profesionalisme guru di MA Darussholihin Kalijaga, yaitu: a) Melakukan komunikasi positif dalam maupun diluar kelas, dan intens komunikasi dengan wali murid, b) Guru memiliki komitmen untuk meningkatkan IMTAQ, tanggung jawab pada tugas professional, c) Guru melakukan perencanaan, proses dan penilaian. 3) Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di MA Darussholihin Kalijaga, yaitu: a) Mengambil keputusan yang berani dan tegas secara psikologis, b) musyawarah mufakat, c) fokus program sekolah turunan visi misi sekolah, d) menjalin komunikasi dengan stakeholder, e) Kepala sekolah dan manajemen sekolah sebagai wadah pendukung proses terlaksananya sekolah yang baik, f) Kontrol kepala sekolah, g) Menjaga nama baik dan marwah sekolah, h) Imbalan/gaji yang cukup, i) Semua permasalahan diputuskan secara kekeluargaan, dan j) Membudaya pola komunikasi yang baik dengan *top down buttom up*. (Asmui, Sudirman, Sridana:2019)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gani Indra Praja yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Kecamatan

Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebesar 63,0%, pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Punggursebesar 63,4%, kemudian pengaruh ecara bersama-sama antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur sebesar 77,9%. (Gani:2014).

